

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang sering ditemui pada wanita di dunia, meliputi 16% dari semua jenis kanker yang diderita oleh wanita. Sebanyak 519.000 wanita di dunia dilaporkan mengalami kematian pada tahun 2004 akibat kanker payudara. Meskipun kanker payudara dianggap sebagai penyakit dunia maju, mayoritas (69%) dari semua kematian kanker payudara terjadi di negara berkembang (World Health Organization, 2011).

Jumlah penderita kanker payudara di Indonesia berdasar data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) 2007, kejadian kanker payudara sebanyak 8.227 kasus atau 16,86%. Prevalensi kanker payudara di Indonesia diperkirakan 10 dari 100.000 penduduk dan 70% dari penderita mengalami *grade* yang sudah lanjut serta keterlambatan pengobatan (Ana, 2007).

Oleh karena penderita kanker payudara mengalami keterlambatan dalam pengobatan serta dengan *grade* yang sudah lanjut maka periode bebas penyakit dan peningkatan harapan hidup semakin rendah serta kepatuhan pengobatan dari penderita sendiri yang kurang, menyebabkan ketidakberhasilan pengobatan. Namun dengan berkembangnya pengetahuan dan penanganan kanker payudara serta pemeriksaan faktor prognostik seperti tumor marker dan status hormonal reseptor sehingga modalitas terapi kanker

payudara semakin baik yang secara umum meliputi operasi, terapi hormonal, radioterapi, maupun kemoterapi.

Banyak penelitian yang menyatakan bahwa berbagai macam tatalaksana pada kanker payudara bertujuan untuk menghambat proses pertumbuhan sel-sel kanker, memusnahkan kanker atau membatasi perkembangan penyakit serta menghilangkan gejalanya (Wunderlich & Restifo, 1997). Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Surat Yunus ayat 57 bahwa setiap penyakit pasti ada penyembuhnya.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

*Artinya : Hai, manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*

Salah satu terapi yang dilakukan yaitu kemoterapi. Kemoterapi merupakan proses pengobatan dengan menggunakan obat-obatan yang bertujuan untuk menghancurkan atau memperlambat pertumbuhan sel-sel kanker. Obat-obatan kemoterapi tidak hanya menghancurkan sel-sel kanker tetapi juga menyerang sel-sel sehat, terutama sel-sel yang membelah dengan cepat, sehingga muncul efek samping yang dirasakan pasien yang menjalani kemoterapi (Noorwati, 2007).

Dari hasil penelitian Love *et al.*, (1989) didapatkan persentase pasien yang menjalani kemoterapi mengalami kerontokan rambut sebanyak 89%, mual 87%, lelah 86%, muntah 54%, gangguan tidur 46%, peningkatan berat

badan 46%, sariawan 44%, kesemutan 42%, gangguan pada mata 38%, diare 37%, konstipasi 19%, kemerahan pada kulit 18%, dan penurunan berat badan 13%.

Efek samping kemoterapi juga bervariasi tergantung regimen yang diberikan. Berdasarkan *National Cancer Institute* (2007), efek samping dari regimen antrasiklin (adriamisin/doksorubisin) antara lain mual, muntah, diare, stomatitis, alopesia, rentan terinfeksi, trombositopenia, neuropati, dan myalgia (Partridge *et al.*, 2001). Salah satu efek samping yang paling banyak ditemukan adalah alopesia/kerontokan rambut. Lebih dari 80% wanita yang menjalani kemoterapi mengatakan bahwa alopesia merupakan aspek paling traumatik dari kemoterapi yang dijalannya, bahkan 8% pasien berhenti dari kemoterapi karena ketakutannya akan mengalami alopesia (Botchkarev, 2003).

Dari hasil penelitian Fisher *et al.*, (2000) menunjukkan adanya penurunan tingkat kekambuhan kanker dan peningkatan durasi hidup pada penderita kanker payudara *grade* awal yang menjalani kemoterapi dikombinasi dengan terapi hormonal.

Melihat banyaknya efek yang ditimbulkan obat-obatan kemoterapi dan pengobatan yang dilakukan pada *grade* yang sudah lanjut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan efek samping dan hasil kemoterapi terhadap *grading* penderita kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah “ Adakah hubungan efek samping dan hasil kemoterapi terhadap *grading* penderita kanker payudara? “.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bermaksud mendapatkan informasi mengenai hubungan efek samping dan hasil kemoterapi terhadap *grading* penderita kanker payudara.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengkaji hubungan antara efek samping kemoterapi terhadap *grading* kanker payudara.
- b. Untuk mengetahui hubungan hasil kemoterapi pada penderita kanker payudara dengan *grading* yang dialami.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang efek samping dan hasil kemoterapi terhadap *grading* pada kanker payudara.

### 2. Bagi Instansi

- a. Bagi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan bagi dosen dan mahasiswa sehingga dapat memperoleh pengetahuan tentang efek samping dan hasil kemoterapi terhadap *grading* pada kanker payudara.

b. Bagi Profesi Dokter

Bagi dunia pendidikan kedokteran hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi untuk pengembangan ilmu kedokteran khususnya dan sebagai acuan atau sumber data untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan efek samping dan hasil kemoterapi terhadap *grading* kanker payudara.

**E. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang hubungan efek samping dan hasil kemoterapi terhadap *grading* kanker payudara belum pernah dilakukan, sepengetahuan penulis.

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

Tabel 1. Keaslian penelitian

NO	Judul	Peneliti	Variabel	Perbedaan
1	Gambaran efek samping dan hasil obat kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta periode tahun 2012.	Okky Kurniawan (2014)	Variabel bebas adalah kemoterapi, sedangkan variabel tergantungnya efek samping dan hasil.	Perbedaan terdapat pada variabel bebas dan tergantung. Pada penelitian kali ini variabel bebasnya adalah <i>grading</i> dan variabel tergantungnya adalah efek samping dan hasil kemoterapi
2	Pengaruh efek samping kemoterapi terhadap gangguan citra tubuh pasien kanker payudara di Paviliun Kartika RSPAD Gatot Soebroto Jakarta.	Widanti Virgian (2014)	Variabel bebas adalah gangguan citra tubuh pasien, sedangkan variabel tergantungnya adalah pengaruh efek samping..	Perbedaan terdapat pada variabel bebas dan tergantung. Pada penelitian kali ini variabel bebasnya adalah <i>grading</i> dan variabel tergantungnya adalah efek samping dan hasil kemoterapi.
3	Predictors of quality of life in breast cancer patients under chemotherapy.	Safae A, <i>et al.</i> , (2008)	Variabel bebas adalah patients under chemotherapy sedangkan variabel tergantungnya adalah quality of life	Perbedaan terdapat pada variabel bebas dan tergantung. Pada penelitian kali ini variabel bebasnya adalah <i>grading</i> dan variabel tergantungnya adalah efek samping dan hasil kemoterapi.